



Sosialisasi New Normal Pada Transportasi Massal di Kota Semarang
Socialization of New Normal on Mass Transportation in Semarang City

Amrita Winaya^{1*}, Tigo Mindiastiwi¹, Purwantini¹

¹Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, Kota Semarang

*Email: amritawinaya@untagsmg.ac.id

Article History:

Received: 20 Nov 2022

Revised: 30 Nov 2022

Accepted: 10 Dec 2022

Abstract: *The Covid-19 pandemic that has been going on since the end of 2019 has had a broad impact on various sectors, one of which is in the transportation sector. If this transportation is carried out using mass transportation or public transportation, then during the Covid-19 pandemic it will make it easier for the virus to spread if these public transport users do not comply with health protocols. Socialization regarding the use of mass transportation in the new normal era has been carried out in various locations and levels of society. In general, people still do not understand about this new normal era, so many do not comply with health protocols. This social service activity aims to provide insight to the community, especially groups of young high school students in using mass transportation in the new normal era. It is hoped that the teenagers can increase their awareness of implementing health protocols so that they can reduce the spread of the virus that causes the Covid-19 pandemic.*

Keywords: *new normal, public transportation, covid-19 pandemic*

Pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung sejak akhir tahun 2019 mempunyai dampak yang luas pada berbagai sektor, salah satunya adanya di sektor transportasi. Apabila perpindahan ini dilakukan dengan menggunakan transportasi massal atau angkutan umum, maka dalam masa pandemi Covid-19 akan mempermudah penularan virus tersebut jika pengguna angkutan umum ini tidak mematuhi protokol kesehatan. Sosialisasi mengenai penggunaan transportasi massal di era new normal telah dilakukan di berbagai lokasi dan lapisan masyarakat. Secara umum, masyarakat masih belum memahami mengenai new normal, sehingga banyak yang belum mematuhi protokol kesehatan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat utamanya kelompok remaja pelajar setingkat sekolah menengah dalam menggunakan transportasi massal di era new normal. Dengan dilaksanakannya kegiatan penyuluhan ini maka masyarakat yang dalam kegiatan ini adalah remaja karang taruna dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai penggunaan angkutan umum di era *new normal* pandemi Covid-19. Diharapkan dengan bertambahnya wawasan para remaja ini dapat meningkatkan kesadaran untuk menerapkan protokol kesehatan sehingga dapat mengurangi penyebaran virus penyebab pandemi Covid-19.

Kata Kunci: new normal, angkutan umum, pandemi covid-19

PENDAHULUAN

Coronavirus (COVID-19 sudah berlangsung sejak akhir tahun 2019, dan pada tahun 2021 pemerintah menerapkan new normal. Transportasi merupakan kegiatan perpindahan orang dan atau barang dari satu tempat ke tempat lain. Apabila perpindahan ini dilakukan dengan menggunakan transportasi massal atau angkutan umum, maka dalam masa pandemi Covid-19 akan mempermudah penularan virus tersebut jika pengguna angkutan umum ini tidak mematuhi protokol kesehatan. Untuk mengatasinya maka pemerintah melalui Kementerian Perhubungan menyusun kebijakan berupa Peraturan Menteri Perhubungan No.41 Tahun 2020 yang berisikan perubahan atas Peraturan Menteri Perhubungan No.18 Tahun 2020 tentang pengendalian transportasi untuk pencegahan penyebaran Covid-19.

Seperi disampaikan oleh Menteri Perhubungan, Budi Karya Sumadi mengenai perlunya kolaborasi antara pemerintah dengan unsur terkait yaitu akademisi dari perguruan tinggi yang dapat menjadi kunci utama dalam mendukung penerapan kenormalan baru dalam menggunakan moda transportasi umum. Pemerintah mengharapkan masyarakat dapat kembali beraktivitas secara normal dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Sosialisasi pun telah dilakukan di berbagai lokasi dan lapisan masyarakat. Secara umum, masyarakat masih belum memahami mengenai new normal, sehingga banyak yang belum mematuhi protokol kesehatan.

Oleh karena itu untuk membentuk kader-kader yang mengetahui pentingnya penerapan new normal pada penggunaan transportasi massal maka diperlukan sosialisasi kepada karang taruna masyarakat pelajar setingkat sekolah menengah atau yang seringkali disebut dengan karang taruna. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini disampaikan kepada masyarakat karang taruna dikarenakan termasuk usia produktif dan seringkali menggunakan transportasi massal untuk beraktivitas dari dan menuju sekolah. Penyampaian materi dikhususkan pada penerapan new normal dalam menggunakan transportasi massal di Kota Semarang, yang dapat menjadi salah satu cara pencegahan penyebaran Covid-19.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan bentuk sosialisasi atau penyuluhan ini diberikan kepada masyarakat di lingkungan RT 06 RW 12 Kelurahan Podorejo di Kota Semarang. Secara geografis Kelurahan Podorejo terletak di Kecamatan Ngaliyan dengan luas wilayah 605.409 hektar dan ketinggian 200 meter di atas permukaan air laut. Batas-batas wilayah Kelurahan Podorejo di sebelah utara adalah Kelurahan Wonosari, di sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Ngadirgo, di sebelah timur adalah Kelurahan Wates, serta di sebelah barat berbatasan dengan Desa Darupono Kabupaten Kendal.

Melalui kegiatan sosialisasi ini tim pengabdian dari Teknik Sipil FT UNTAG Semarang berharap dapat memberikan pengetahuan dan arahan kepada masyarakat tentang pentingnya menerapkan 3M (mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan) dalam menggunakan transportasi massal di Kota Semarang.



METODE

Sasaran kegiatan sosialisasi new normal pada transportasi massal yaitu anggota karang taruna RT 06 RW 12 di Kelurahan Podorejo Kecamatan Ngaliyan Kabupaten Semarang. Peserta kegiatan ini adalah beberapa dosen dari Teknik Sipil Untag Semarang beserta mahasiswa.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai *new normal* kepada anak-anak muda yang tergabung dalam organisasi karang taruna, dalam kaitannya dalam menggunakan transportasi massal di Kota Semarang. Kegiatan ini membutuhkan keterlibatan dan peran serta aktif para anggota karang taruna untuk menyampaikan pendapat mereka dalam menggunakan transportasi massal di era *new normal* pandemi Covid-19. Metode kegiatan yang dilakukan untuk tercapainya tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah dengan metode pemaparan materi, diskusi dan tanya jawab. Ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu yang pertama adalah komunikasi secara informal terkait sosialisasi penggunaan transportasi massal. Penyampaian informasi mengenai kegiatan sosialisasi ini ditujukan kepada perangkat desa yaitu Ketua RT 06, Ketua RW 12 dan Lurah Podorejo. Selanjutnya dari Kelurahan Podorejo membuat surat kepada Dekan Fakultas Teknik Untag Semarang yang berisikan persetujuan diadakannya kegiatan sosialisasi transportasi massal yang dilengkapi dengan waktu dan lokasi pelaksanaan.

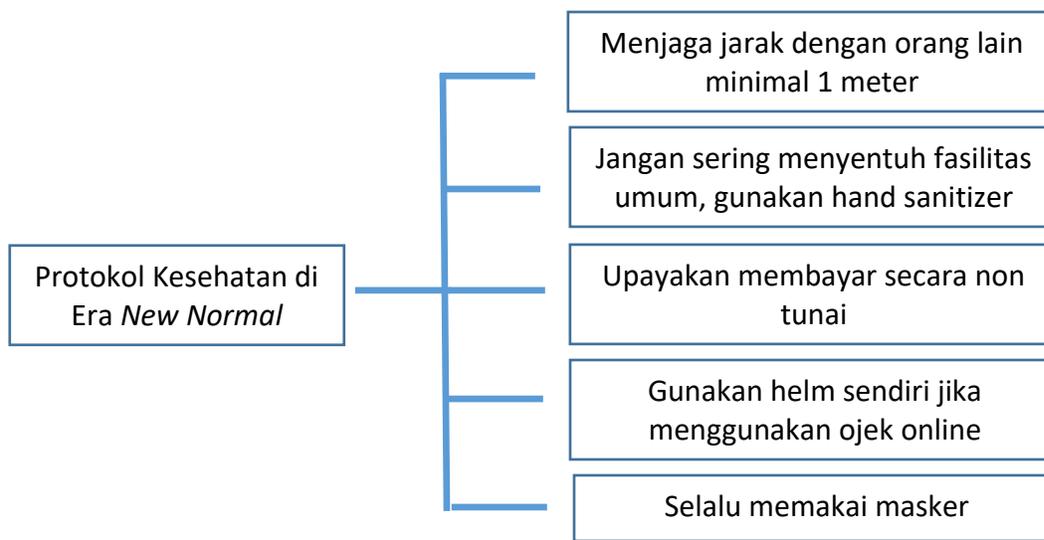
HASIL

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi mengenai berbagai macam moda transportasi massal di Kota Semarang, yang terdiri atas Bus Rapid Transit (BRT), Damri, bus kota, dan angkot. Lalu dilanjutkan pemaparan mengenai penerapan new normal dalam menggunakan transportasi massal, yaitu dengan tetap menjaga jarak, sering membersihkan tubuh dan mencuci tangan agar tidak mudah terjangkit virus corona, serta tetap menggunakan masker dalam kehidupan sehari-hari. Selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi, para anggota karang taruna yang hadir terlihat sangat antusias dalam menyimak informasi yang disampaikan. Setelah penyampaian materi lalu dilanjutkan dengan membuka forum tanya jawab bagi peserta kegiatan.

DISKUSI

Penerapan protokol kesehatan dalam menggunakan transportasi massal, dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti: 1) Tidak menyentuh fasilitas umum, yang ada di halte maupun di dalam armada angkutan umum. Apabila terpaksa menyentuh fasilitas umum maka gunakan hand sanitizer setelahnya. 2) Upayakan membayar secara non tunai. Di jaman yang semakin modern ini untuk pembayaran di tempat-tempat umum sudah mengaplikasikan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). Untuk pembayaran dengan QRIS pada angkutan umum yang terdapat di Kota Semarang baru bisa dilakukan pada BRT Trans Semarang, dimana pengguna BRT cukup dengan menscan QRIS dan tidak perlu menggunakan uang tunai ketika melakukan pembayaran di dalam armada dan halte. 3) Gunakan helm sendiri jika menggunakan ojek online. Salah satu

alternatif moda transportasi selain menggunakan angkutan umum adalah ojek online karena sangat praktis dan mudah dalam penggunaannya, namun demikian dapat menjadi perantara penularan virus penyebab Covid-19. Oleh karena itu penumpang perlu membawa helm sendiri apabila akan menggunakan ojek online ini. 4) Tetap menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter. Penggunaan transportasi massal dengan tetap menerapkan protokol kesehatan di era kenormalan baru atau *new normal*, digambarkan pada bagan berikut ini:



Gambar 1. Panduan New Normal pada Transportasi Umum

KESIMPULAN

Dengan dilaksanakannya kegiatan penyuluhan ini maka masyarakat yang dalam kegiatan ini adalah remaja karang taruna dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai penggunaan angkutan umum di era *new normal* pandemi Covid-19. Diharapkan dengan bertambahnya wawasan para remaja ini dapat meningkatkan kesadaran untuk menerapkan protokol kesehatan sehingga dapat mengurangi penyebaran virus penyebab pandemi Covid-19.

DAFTAR REFERENSI

B.Susanti, M. Agustien, M.F.Toyfur, F. Alia, "Sosialisasi pada Pengemudi Angkutan Kota dan Bis Agar Aman Mengoperasikan Transportasi Umum di Era New Normal pada Terminal Sako Kota Palembang." *Seminar Nasional AvoER XII*, 2020.

<https://podorejo.semarangkota.go.id/profilkelurahan>

Irawan, M.Zudhy, Muhamad Rizki, Tri Basuki Joewono, Prawira S. Belgiawan, "Exploring the Intention of Out-of-home Activities Participation During New Normal Conditions in Indonesian Cities." *Transportation Research Interdisciplinary Perspectives*, 19 October 2020.



Roshayanti, F, Muhammad Syaipul Hayat, Lussana Rosita Dewi, “Pendidikan Kesehatan Keluarga di Kelurahan Podorejo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang” IKIP PGRI, Semarang.

Suseno, Dhony Priyo., Nicko Fadhil M., Achmad Kurniawan, “Membangun Sanitasi Keluarga Berstandar Kesehatan.” *Jurnal Suara Pengabdian 45*, Vol.1 No.3

Widhanarto, Ghanis Putra, Sukirman, Kustiono, Sony Zulfikasari, Apri Ardiantoro, Yuyun Indrianingsih, “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Pengelolaan Arsip Bagi Perangkat Desa (Studi Implementasi di Kelurahan Podorejo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang), *Rekayasa*, Vol.16 No.1 Juni 2018.